BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Satuan lahan yang memiliki indeks erosi berdasarkan kemiringan paling besar terdapat pada satuan lahan $D_{1.}$ VII H dengan kemiringan lereng 117,1% dengan penggunaan lahan hutan memiliki luas 470,65 Ha (11,84%) dari luas daerah penelitian dengan besar indeks kemiringan 94,54 dan Indeks kemiringan lereng paling kecil terdapat pada kemiringan lereng 2,26% dengan penggunaan lahan sawah dengan luas 135,48 Ha (3,41%) dengan indeks 0,21. Rata-rata indeks kemiringan lereng di Desa Sipangan Bolon adalah 12,34. Hal tersebut menunjukkan Indeks kemiringan lereng tergolong tinggi.

2. Satuan lahan yang memiliki indeks panjang lereng yang lebih besar terlihat pada satuan lahan $D_{1.}$ VII H dengan panjang lereng 130,5 meter dengan indeks 2,43 dan indeks panjang kereng yang paling kecil terlihat pada lereng dengan panjang 17,5 meter dengan indeks sebesar 0,89. Rata-rata indeks panjang lereng di Desa Sipangan Bolon adalah sebesar 1,69. Hal tersebut menunjukkan Indeks panjang lereng Desa Sipangan Bolon tergolog tinggi dan lereng-lereng yang ada di Desa Sipangan Bolon tergolong dalam kelompok sangat pendek.

3. Satuan lahan yang memiliki indeks erosi berdasarkan kemiringan dan panjang lereng yang paling besar terdapat pada satuan $D_{1.}$ VII H adalah 229,73 dengan kemiringan 117,1% dan panjang lereng 130,5 meter dengan penggunaan lahan hutan dan memiliki luas 470,65 Ha (11,84%) dari luas daerah penelitian. Sedangkan indeks yang paling kecil adalah 0,37 terdapat pada satuan lahan F_2. I

Sw dengan kemiringan 2,26 % dan panjang lereng 75 meter dengan penggunaan lahan sawah dan memiliki luas 135,48 Ha (3,41%) dari luas daerah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya erosi berdasarkan kemiringan dan panjang lereng tergolong tinggi.

B. Saran

1. Satuan lahan Desa Sipangan Bolon yang memiliki indeks kemiringan yang tinggi sebaiknya dilakukan konservasi dengan pola tanam yang mengikuti atau sesuai dengan garis kontur untuk mengurangi kecepatan aliran permukaan yang menyebabkan erosi dan memperhatikan tanaman penutup lahan yang sesuai dengan kemiringan lereng tersebut.
2. Satuan lahan yang memiliki indeks panjang lereng paling tinggi sebaiknya menerapkan pola tanam dengan cara membuat teras-teras untuk memperpendek lereng tersebut sehingga aliran permukaan pada lereng tersebut tidak merusakan *top soil* atau lapisan tanah paling atas yang merupakan lapisan tersubur. Dengan upaya ini erosi yang terjadi tidak akan menggangu kesuburan lahan tersebut.
3. Pada satuan lahan yang memiliki indeks erosi berdasarkan kemiringan dan panjang lereng paling besar dibutuhkan upaya konservasi yang tepat dalam pengelolaan lahan tersebut untuk mengurangi dan mencegah terjadinya erosi. Instansi pemerintah dan penduduk serta instansi swasta memerlukan kerja sama dalam pengolahan lahan di Desa Sipangan Bolon agar tidak terjadi kerusakan lahan (degradasi) yang diakibatkan oleh erosi.